PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh:
Annisa Fitria Wulandari
NIM. 15.0102.0002

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperolah Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:
Annisa Fitria Wulandari
NIM. 15.0102.0002

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Annisa Fitria Wulandari

NPM **15.0102.0002**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **25 Juli 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriyani, S.E., M.Si
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si
Ketua

Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak
Sekretaris

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 13 AUG 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitria Wulandari
NIM :15.0102.0002
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 15 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,

Annisa Fitria Wulandari
NIM 15.0102.0002

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Annisa Fitria Wulandari
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 21 Februari 1996
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Krajan II RT.004/RW.002 Kwaderan Kajoran Magelang
Alamat Email	: anisa.fw21@gmail.com
Pendidikan Formal:	
Sekolah Dasar (2001-2007)	: SD Negeri 2 Kwaderan
SMP (2007-2010)	: SMP Negeri 1 Tempuran
SMA (2010-2013)	: SMA Negeri 4 Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019)	: S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 15 Juli 2019
Peneliti

Annisa Fitria Wulandari
NIM. 15.0102.0002

MOTTO

“Be Brave, Be Humble”
(Byun Baekhyun)

“Small but Certain Happiness”
(Suho)

“I will shine with all the light I have”
(Do Kyungsoo)

“We Are One”
(EXO)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)"**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si.. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini hingga sampai terlaksananya sidang skripsi.
5. Bapak Barkah Susanto, S.E,. M.Sc., Ak. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

6. Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu dan Adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh sahabat tercinta akuntansi angkatan 2015 yang selalu menghibur, memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyususn, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamu'alailum Wr. Wb.

Magelang, 15 Juli 2019

Peneliti

Annisa Fitria Wulandari
NIM. 15.0102.0002

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi iii
Halaman Riwayat Hidup.....iv
Motto.....v
Kata Pengantar vi
Daftar isi..... viii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar.....xi
Daftar Lampiran..... xii
Abstrak..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah.....13
C. Tujuan Penulisan 13
D. Kontribusi Penelitian 14
E. Sistematika Pembahasan.....14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori.....16
   1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*).....16
   2. Laporan Keuangan.....17
   3. Ketepatan Waktu 20
   4. Profitabilitas 24
   5. Leverage 25
   6. Ukuran Perusahaan.....27
   7. Umur Perusahaan.....29
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....31

C. Perumusan Hipotesis 35
D. Model Penelitian.....43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....44
B. Data Penelitian.....45
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....45
D. Metode Analisis Data 49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian 55
B. Metode Analisis Data 55
C. Pembahasan 66

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 73
B. Keterbatasan Penelitian.....74
C. Saran 75
D. Kontribusi Penelitian 75

DAFTAR PUSTAKA.....77
LAMPIRAN.....81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterlambatan Perusahaan Manufaktur dalam Penyampaian Laporan Tahunan 6

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....31

Tabel 4.1 Sampel Penelitian 55

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian 56

Tabel 4.3 Deskripsi Data Ketepatan Waktu.....58

Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test.....58

Tabel 4.5 Tabel Uji Keseluruhan Model.....59

Tabel 4.6 Matrik Klasifikasi 60

Tabel 4.7 Koefisien Regresi Logistik 61

Tabel 4.8 Regresi Logistik.....63

Tabel 4.9 Koefisien Determinan R *Square* 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....82
Lampiran 2 Data Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....85
Lampiran 3 Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015-2018 (dalam Rupiah).....94
Lampiran 4 Perhitungan *Leverage* Tahun 2015-2018 (dalam Rupiah) 103
Lampiran 5 Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2015-2018 (dalam Rupiah) .112
Lampiran 6 Perhitungan Umur Perusahaan Tahun 2015-2018.....121
Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif.....130
Lampiran 8 Analisis Regresi Logistik 131

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Oleh:

Annisa Fitria Wulandari
NIM. 15.0102.0002

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka didapat sampel sebanyak 76 perusahaan, sehingga jumlah (n) sampel perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2018 sebanyak 304. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Ketepatan Waktu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada era globalisasi ini. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, terutama perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal. Salah satu informasi yang wajib dipublikasikan adalah laporan keuangan. Laporan tersebut merupakan sarana pertanggungjawaban bagi pihak manajemen dan untuk memberikan informasi yang menyangkut keadaan perusahaan kepada pihak-pihak di luar manajemen.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017). Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Sebagai pemegang saham dari pihak luar, maka investor membutuhkan laporan keuangan guna untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasinya dan membantu dalam memutuskan waktu yang tepat untuk membeli, menjual atau

tetap menahan saham-saham perusahaan sebagai dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Menurut SFAC (*Statement Financial Accounting Concepts*) No.8 Tahun 2010, karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif pendukung. Karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*), sedangkan karakteristik kualitatif pendukung yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*). Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan relevansi informasi keuangan.

Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso, 2011:47). Oleh karena itu, ketepatan waktu *(timeliness*) penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar investor dapat membuat langkah yang tepat dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi terhadap perusahaan atau tidak. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk

karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*). Teori Sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977). Teori ini mengemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan memiliki informasi yang lebih baik dan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor. Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun, jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan (Hartono, 2013:392).

Penyampaian laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dijadikan suatu sinyal oleh perusahaan yaitu berupa pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Dengan perusahaan mengeluarkan laporan keuangan

secara tepat waktu akan meminimalisir timbulnya sinyal yang buruk. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan kepada publik. Semakin lama waktu dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya rumor-rumor di pasar saham (Owusu-ansah, 2000).

Perusahaan-perusahaan yang *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan telah diaudit oleh akuntan publik. Dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) mengatur keterbukaan informasi dalam Pasal 1 angka 25, yang menyatakan bahwa prinsip keterbukaan adalah pedoman umum yang mensyaratkan perusahaan publik untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi material mengenai usahanya. Ketentuan lainnya yang lebih spesifik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Lembaga Pengawas Pasar Modal di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang

Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik beserta Peraturan Nomor X.K.6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017. Diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan batas waktu akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal itu tertuang dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Meskipun telah ditetapkannya aturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya, masih saja terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2015-2018 masih banyak terdapat perusahaan yang diberitakan terlambat melaporkan laporan keuangannya dan dikenakan sanksi. Tabel 1.1 menunjukkan data perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015 hingga 2018.

Tabel 1.1
Keterlambatan Perusahaan Manufaktur dalam Penyampaian Laporan Tahunan

Keterangan/Tahun	2015	2016	2017	2018
Jumlah perusahaan manufaktur	143	145	157	162
Jumlah perusahaan yang terlambat	7	14	17	11
Prosentase tingkat keterlambatan L/K	4,9%	9,6%	8,9%	6,8%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan masih banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* perusahaan *go public* di Indonesia; 4) Menjaga citra perusahaan di mata publik (Hartono, 2013).

Keterlambatan publikasi informasi akuntansi yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan auditan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal perusahaan itu sendiri maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut telah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya:

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011:122). Imbal hasil atas modal investasi menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba (rugi) dan laporan posisi keuangan (pendanaan) untuk menilai profitabilitas (Subramanyam, 2017:53). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengandung berita baik. Perusahaan yang memiliki berita baik cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018); Kasin & Arfianti (2018); Pujiatmi & ismawati (2018); Wulandari (2018); Ekienabor & Oluwole (2018); Viet, Hung, & Phuong (2018) Gafar, Malisan, & Irwansyah (2017); dan Ferdina & Wirama (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Valentina & Gayatri (2018); Jayanti (2018); Luqiana, Cahyaningsih & Zultilisna (2018); Dewayani, Amin & Dewi (2017); Indrayenti & Cindrawati (2016); Adebayo (2016); dan Al-Juaidi & Al-Afifi (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112). *Leverage* didefinisikan sebagai nilai buku

total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva (Hartono, 2013:282). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Leverage* dihitung dengan membagi hutang dengan modal (Subramanyam, 2017:168). Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tersebut tinggi selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditur maupun pemegang saham. Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distres*). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage*nya rendah. Penelitian terdahulu yang dilakukan Kasin & Arfianti (2018); Valentina & Gayatri (2018); Utami & Yennisa (2017); dan Dewayani, Amin, & Dewi (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Pujiatmi & Ismawati (2018); Viet, Hung, & Phuong (2018); Ferdina & Wirama (2017); dan Adebayo (2016), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size,* nilai pasar saham, dan lain-lain) (Hartono, 2013:282).

Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Haryani & Wiratmaja, 2014). Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala besar biasanya melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan, perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil dan untuk menjaga citra perusahaan dimata masyarakat. Selain itu, perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih (Valentina & Gayatri, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018); Pujiatmi & ismawati (2018); Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna (2018); Viet, Hung, & Phuong (2018); Utami & Yennisa (2017); dan Ferdina & Wirama (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Astuti & Erawati (2018); Kasin & Arfianti (2018); Jayanti (2018); Wulandari (2018); Ekienabor & Oluwole (2018); Gafar, Malisan, & Irwansyah (2017);

Dewayani, Amin, & Dewi (2017); Indrayenti & Cindrawati (2016); Adebayo (2016); dan Al-Juaidi & Al-Afifi (2016), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Poerwadaminta, 2003:1338). Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri, dikarenakan seiring dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Hal ini berarti perusahaan yang dapat melalui berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam hal manajemen perusahaan. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek, dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018); Ekienabor & Oluwole (2018); dan Al-Juaidi & Al-Afifi (2016), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini

berbeda dengan Astuti & Erawati (2018); Pujiatmi & Ismawati (2018); Wulandari (2018); Hadi (2018); dan Indrayenti & Cindrawati (2016), yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018) dan Kasin & Arfianti (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Astuti & Erawati (2018) adalah menggunakan variabel profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Astuti & Erawati (2018) adalah **Pertama,** menambah satu variabel independen yaitu *leverage*. Mengacu pada penelitian Kasin & Arfianti (2018), tentang analisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Alasan pemilihan *leverage* sebagai variabel independen karena *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset (Harahap, 2015:306). *Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014:157). Besar kecilnya tingkat *leverage* sebagai pengukuran kinerja manajemen memengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat *leverage* yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Kedua, objek penelitian Astuti & Erawati (2018) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang bergerak dibidang sub sektor makanan dan minuman, sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbatas pada sub sektor makanan dan minuman tetapi mencakup semua sub sektor pada perusahaan manufaktur. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran, yang memiliki perhitungan yang sangat rumit. Kompleksitas usaha dari perusahaan manufaktur menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama. Hal tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketiga, perbedaan yang ketiga adalah terdapat pada rentang waktu penelitian dan penggunaan data terbaru. Penelitian ini dilakukan dengan

data dalam rentang waktu 2015-2018. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian bisa menggambarkan kondisi perusahaan manufaktur saat ini sudah semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya atau belum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dan menguji kemampuan mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

2. Praktis

   a) Bagi Penulis

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di perkuliahan dan menambah wawasan penulis dengan memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

   b) Bagi perusahaan

      Hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

   c) Bagi Penelitian Selanjutnya

      Diharapkan penelitian ini akan menjadi literatur atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini meliputi uraian tentang telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini meliputi uraian mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak ekternal (Wolk, 2001). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2013:392).

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), sedangkan sinyal yang

diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para pemakainya. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak baik didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak lain di luar perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2015:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan,

laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang (Kieso, 2011:5).

Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Suatu laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen diantaranya (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

Tujuan pelaporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan potensial ekuitas, debitur dan kreditur lainnya dalam pengambilan keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal (Kieso, 2011:7). Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan (SFAC No.2). Untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Sipahutar, 2017). Menurut SFAC (*Statement Financial Accounting Concepts*) No.8 Tahun 2010, karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental

dan karakteristik kualitatif pendukung. Karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*), sedangkan karakteristik kualitatif pendukung, yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*). Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2014:170). Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Bahkan jika informasi keuangan berguna bila relevan dan disajikan jujur, kegunaannya dapat ditingkatkan hanya jika tersedia tepat waktu. Ketepatan waktu berarti menyampaikan informasi yang tersedia kepada pengambil keputusan pada waktu yang tepat untuk memengaruhi keputusan yang mereka buat (Lam & Lau, 2014:29).

Perusahaan-perusahaan yang go public wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan telah diaudit oleh akuntan publik. Dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) mengatur keterbukaan informasi dalam Pasal 1 angka 25, yang menyatakan bahwa prinsip keterbukaan adalah pedoman umum yang mensyaratkan perusahaan publik untuk

menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi material mengenai usahanya. Ketentuan lainnya yang lebih spesifik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Lembaga Pengawas Pasar Modal di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik beserta Peraturan Nomor X.K.6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017. Diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan batas waktu akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perusahaan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi secara cepat dan tepat waktu. Ketepatan waktu diukur dengan variabel dummy, dimana emiten yang menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 120 hari atau kurang dari tanggal 1 Mei di beri nilai 1, sedangkan jika lebih dari 120 hari maka, diberi 0 karena tidak tepat waktu.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak perusahaan go public yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal itu tertuang dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dikenakan bagi perusahaan tersebut yaitu : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk

membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara atau suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak out of date. Informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu dapat diartikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal pelaporan laporan keuangan sampai laporan keuangan tersebut dilaporkan (Hilmi & Ali, 2008). Terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu, dalam penelitiannya (Dyer & Mchugh, 1975):

a) *Preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa

b) *Auditor's report lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani

c) *Total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011:122). Semakin besar profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita baik dan akan mendorong perusahaan untuk menyampakan infromasi kepada pihak yang berkepentingan (Utami & Yennisa, 2017).

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198) adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, dan mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Rasio profitabilitas tidak hanya ditujukan pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga pada pihak luar perusahaan seperti investor, pemegang saham atau pihak yang berkepentingan lainnya. Dyer & Mchugh (1975:15) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan menyampaikan terlambat.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

5. *Leverage*

Leverage menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2010:32). *Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112). Pembiayaan dengan utang menimbulkan beban yang bersifat tetap. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.

Leverage merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besar kecilnya tingkat *leverage* sebagai pengukuran kinerja manajemen memengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat *leverage* yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014:156).

Debt to equity ratio dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:156).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size,* nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Hartono, 2013:282). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Haryani & Wiratmaja, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan aset yang tediri dari biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat. Semakin dikenalnya perusahaan oleh masyarakat maka dengan demikian perusahaan tersebut akan semakin dituntut untuk dapat memberikan laporan keuangan mereka dengan tingkat transparansi yang semakin besar pula. Hartono (2013:282) mengungkapkan bahwa

pengukuran ukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Perusahaan dengan skala besar biasanya akan cenderung melaporkan laporan keungannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan pelaporan keuangan serta informasi yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang panjang, untuk dapat bertahan maka perusahaan tersebut harus dapat mengelola informasi tersebut dengan baik sehingga informasi tersebut dapat segera disampaikan dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan investasi. Machfoedz (1994) dalam Indriani (2014) membagi perusahaan berdasarkan pada total asset menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.
b. Perusahaan menengah yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.
c. Perusahaan kecil yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Poerwadarminta, 2003:1338). Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2011:50). Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra & Ramantha, 2015). Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri, dikarenakan seiring dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Hal ini berarti perusahaan yang dapat melalui berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam hal manajemen perusahaan.

Diketahuinya umur suatu perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace, et al, 1994 dalam Lina, 2013).

Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Namun sebaliknya, menurut Barnes dan Walker (2006) dalam Li, et al (2008) perusahaan yang umur *listing*-nya di bursa efek lebih muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk *intellectual capital*. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda.

Umur perusahaan ddiukur dari tanggal terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam melakukan pengukuran, dapat dihitung mulai tanggal IPO (*Initial Public Offering*) sampai tanggal laporan tahunan

(Ulum, 2009:203). Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di bursa efek maka, perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat secara tepat waktu agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Astuti & Erawati (2018)	Variabel Dependen : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2.	Kasin & Arfianti (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan	Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Valentina & Gayatri (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Pujiatmi & Ismawati (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP)	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan l*everage*, kepemilikan manajerial, umur perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terha-dap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5.	Jayanti (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Ukuran perusahaan, kualitas audit, dan profitabilitas	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6.	Wulandari (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
7.	Ekienabor & Oluwole (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan	Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
8.	Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan opini audit	Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
9.	Hadi (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Opini audit, kepemilikan publik dan umur perusahaan.	Opini audit dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
10.	Viet, Hung, & Phuong (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Ukuran KAP, proftabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri.	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran KAP, *leverage*, dan jenis industri berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
11.	Utami & Yennisa (2017)	Variabel Dependen : Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan	Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
12.	Gafar, Malisan, & Irwansyah (2017)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan	Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
13.	Ferdina & Wirama (2017)	Variabel Dependen: Ketepatanwaktuan laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan	Profitablitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan.
14.	Dewayani, Amin, & Dewi (2017)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Reputasi KAP, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak.	Reputasi KAP dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
15.	Indrayenti & Ie (2016)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit.	Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
16.	Adebayo & Adebiyi (2016)	Variabel Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran audit, dan *leverage*	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
17.	Al-Juaidi & Al-Afifi (2016)	Variabel Dependen : Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, rotasi audit, dan hasil audit.	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, rotasi audit, dan hasil audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sumber : Data penelitian terdahulu diolah, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011:122). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari

keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang didapatkan perusahaan akan membuat bisnis yang mereka jalankan akan terus berkembang. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal pengelolaan perusahaan yang baik. Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh para investor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, yang dapat juga mempengaruhi keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering digunakan oleh kreditor untuk memutuskan diberikan atau tidak diberikannya pinjaman ditunjukan kepada suatu perusahaan (Kasin & Arfianti, 2018).

Berkaitan dengan teori sinyal (Ross, 1977), semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) dan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Profitabilitas digunakan sebagai indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Perusahaan yang mengumumkan labanya tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga, perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan

profit besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan dengan profit rendah.

Jadi dapat dinyatakan, suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang mana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Astuti & Erawati, 2018). Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah berarti perusahaan mengandung berita buruk (*bad news*). Perusahaan akan lebih mudah untuk melaporkan secara tepat waktu sebuah berita baik (good news) daripada berita buruk (bad news) sebuah laporan keuangan, karena yang terlambat mungkin memiliki dampak buruk pada harga saham dan Indikator lainnya dalam sebuah perusahaan.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018); Kasin & Arfianti (2018); Pujiatmi & ismawati (2018); Wulandari (2018); Ekienabor & Oluwole (2018); Viet, Hung, & Phuong (2018) Gafar, Malisan, & Irwansyah (2017); dan Ferdina & Wirama (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti sangat tergantung terhadap pinjaman dari luar untuk membiayai aktivanya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban hutangnya baik dalam bentuk pokok ataupun bunganya.

Berkaitan dengan teori sinyal (Ross, 1977), rasio *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan atau memberi sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat, maka perusahaan dapat melakukan penundaan pelaporan keuangannya atau menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu (Ferdina & Wirama, 2017).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban perusahaan pada suatu periode. Apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang tinggi, dapat diasumsikan perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan

kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki kewajiban atau hutang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan karena hal ini merupakan *bad news.* Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kewajiban atau hutang yang rendah maka perusahaan akan cenderung cepat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena menunjukkan laporan keuangan dalam keadaan yang sehat dan baik (*good news*), sehingga publikasi laporan keuangan tepat waktu (Kasin dan Arfianti, 2018).

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pujiatmi & Ismawati (2018); Viet, Hung, & Phuong (2018); Ferdina & Wirama (2017) dan Adebayo (2016), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2. Leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Hartono, 2013:282). Ukuran perusahaan menjadi pengaruh apakah perusahaan dapat

melaporkan secara tepat waktu laporan keuangannya. Perusahaan besar akan cenderung memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik, sehingga mereka memiliki manajemen yang lebih teliti dan taat pada aturan perusahaan, dan hal itu berdampak terhadap ketepatan waktu pihak manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih (Valentina & Gayatri, 2018). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap pihak luar.

Berkaitan dengan teori sinyal (Ross, 1977), perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung menjaga image dan menaati peraturan, sehingga investor menerima sinyal bahwa kinerja perusahaan secara tidak langsung dinilai baik. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya (Dyer & MC Hugh, 1975).

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018); Pujiatmi & ismawati (2018); Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna (2018); Viet, Hung, & Phuong (2018); Utami & Yennisa (2017) dan Ferdina & Wirama (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Umur perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2011:50). Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibanding perusahaan yang umurnya lebih muda. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya,

sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi (Astuti & Erawati, 2018).

Berkaitan dengan teori sinyal (Ross, 1977), perusahaan dengan usia yang lama akan menunjukkan eksistensinya, dengan cara meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (*good news*). Perusahaan yang lebih lama beroperasi akan mempunyai lebih banyak pengalaman dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuaangannya secara tepat waktu. Semakin tua umur suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, karena auditor internalnya telah berpengalaman.

Jadi, diharapkan perusahaan yang lebih tua memiliki kelemahan kontrol yang lebih kecil yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018); Ekienabor & Oluwole (2018) dan Al-Juaidi & Al-Afifi (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4. Umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

D. Model Penelitian

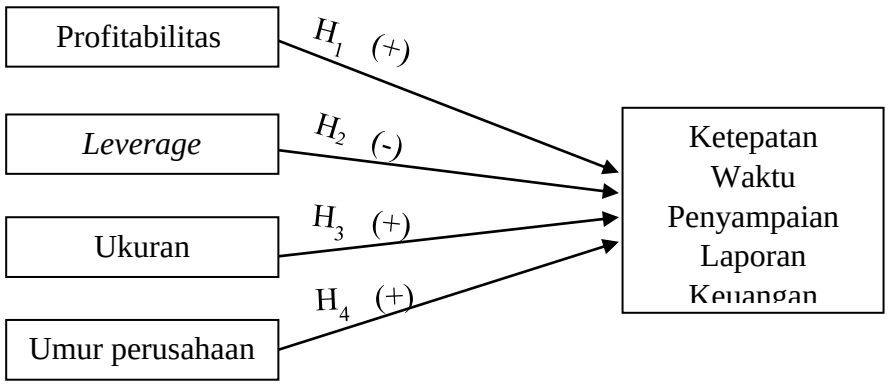

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:88). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018
b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit untuk periode tahun 2015-2018
c) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2015-2018
d) Laporan keuangan tahunan yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif maksudnya dalam penelitian ini untuk mencari kecil atau besarnya suatu pengaruh terhadap suatu objek yang diteliti. Selain itu, data penelitian ini dinyatakan dalam angka, dengan mencari data yang ada kaitannya dengan faktor yang mendukung pengaruh variabel tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adah menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang telah diaudit.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan periode 2015 dampai dengan tahun 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini diguanakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu berupa variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian (Kuncoro, 2003:42). Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan yang dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negatif bagi variabel dependen (Kuncoro, 2003:42). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:115). Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Dalam penelitian ini,

profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Alasan pemakaian *Return On Assets* (ROA) karena, rasio ini dapat menggambarkan potensi keuntungan perusahaan yang didapat sehingga dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba (Saputra, 2016).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100$$

b. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112). *Leverage* menunjukkan sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Munawir, 2010:32). Variabel ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2014:158). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{DER}=\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Hartono, 2013:282). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2013:282). Penggunaan Logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total *asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun.

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya (Astuti & Erawati, 2018). Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis sehingga masih bisa beroperasi pada masa sekarang. Dalam melakukan pengukuran terhadap umur perusahaan, dapat dihitung mulai tanggal IPO sampai tanggal laporan tahunan (Ulum, 2009:203).

Umur Perusahaan = Tahun Laporan Keuangan - Tahun IPO

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Diskriptif

   Statistik deskripstif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Logistik

   Analisis regresi logistik ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) mempengaruhi variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan). Analisis *Logistic Regression* (regresi logistik) digunakan untuk menguji hipotesis. Penggunaan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018:325). Regresi logistik digunakan untuk menguji variabel–variabel : profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* (ROA), *leverage* yang diproksi dengan *debt of equity ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diproksi dengan *total asset* (TA) dan umur perusahaan yang diproksi dengan *age*, mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Regresi logistik umumnya digunakan jika asumsi *multivariate* normal *distribution* tidak dipenuhi Pada penelitian ini variabel bebas merupakan bentuk kategorial. Sehingga dalam hal ini dengan menggunakan analisis regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas. Tahap dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama dalam analisis regresi logistik adalah menilai *Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Godness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali, 2018:332):

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood. Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi – 2LogL. Statistik – 2LogL kadang-kadang disebut *likelihood* rasio *χ2 statistics,* dimana *χ2* distribusi dengan *degree of freedom* n-q, q adalah jumlah parameter model.

Statistik – 2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambah kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih – 2LogL untuk model dengan dengan konstanta saja dan – 2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ2 dengan df (selisih df kedua model).

c) Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan nilai estimasi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama kedua baris (Ghozali, 2018:334).

d) Estimasi Parameter

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:328).

$$L_n\,(TL/1\text{-}TL) = \beta_0 + \beta_1\,ROA + \beta_2\,DER + \beta_3\,SIZE + \beta_4\,AGE + e$$

Keterangan :

L_n (TL/1-TL) = Ketepatan waktu (merupakan variabel *dummy*, kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)
β_0 = Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
ROA = Profitabilitas *(Return on Assets)*
DER = *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)
SIZE = Ukuran perusahaan
AGE = Umur perusahaan
e = *Error term*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Wald

Uji ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Kriteria tingkat penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probaility value)* dalam penelitian ini *sig wald*. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas (*sig wald*) < $\alpha = 0{,}05$,maka H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai probabilitas (*sig wald*) > $\alpha = 0{,}05$,maka H_0 tidak ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:342).

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2018:333), *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R*2 pada *multiple*

regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R*2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R*2 dapat diinterpretasikan seperti nilai *R*2 pada *multiple regression*.).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menginvestigasi tentang pengaruh variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka didapat sampel sebanyak 76 perusahaan, sehingga jumlah (n) sampel tahun 2015 sampai dengan 2018 sebanyak 304 data observasi.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangnnya.
2. *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap semakin rendahnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitupula

sebaliknya, semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap semakin tingginya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai total aset tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangnnya dengan tepat waktu, akan tetapi perusahaan yang memiliki total aset kecil juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangnnya.
4. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi yang diperlukan karena telah banyak memperoleh pengalaman yang cukup. Hal ini membuat perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangnnya lebih tepat waktu.

B. Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya sebatas menggunakan periode selama empat tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2018.

2. Dalam penelitian yang dilakukakan hanya melibatkan empat variabel independen saja yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan variabel dependen.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur, sehingga generalisasi hasil penelitian terbatas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Saran tersebut diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun amatan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang.
2. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti ukuran KAP , opini audit, dan kualitas audit. KAP *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang disampaikan sehingga berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi ketidakpastian keputusan investasi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, dapat ditambah perusahaan pertambangan

atau semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian berikutnya.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Praktis

   Bagi para investor dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai alat bantu informasi dalam investasi pasar modal. Bagi perusahaan diharapkan mampu menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena akan berakibat buruk bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adebayo, P. A., & Adebiyi, W. K. 2016. Effect Of Firm Characteristics On The Timeliness Of Corporate Financial Reporting:Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, *IV*(3), 369–381.

Al-Juaidi, O., & Al-Afifi, A. A. M. 2016. The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting : Empirical Evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research, Oct-2016*, *5*(10), 123–135.

Astuti, W., & Erawati, T. 2018. Pengaruh Profitabilitas , Umur Perusahaan dan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Bisnis*, *26*(2), 144–157.

Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Dewi, V. S. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *University Research Colloquium*, 441–458.

Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. 2014. The Timeliness of The Australian Annual Report times. *Journal of Accounting Research*, *13*(2), 204–219.

Ekienabor, E., & Oluwole, O. S. 2018. Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publications*.

Ferdina, N. W. A., & Wirama, D. G. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatwaktuan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*, 2293–2318.

Gafar, A., Malisan, L., & Irwansyah. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, *19*(1), 42–52.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, M. 2018. Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, *5*(1), 77–85.

Harahap, S. S. 2015. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.

Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Keplemilikan Publik Pada Audit Delay. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *6*, 63–78.

Hilmi, U., & Ali, S. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*.

Indrayenti, & Ie, C. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *7*(1), 121–135.

Indriani, T. D. W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Jayanti, F. D. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *14*(1), 26–33.

Kasin, S., & Arfianti, R. I. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 53–70.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. Jakarta: Airlangga.

Kuncoro, M. 2003. *Metodologi Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Lam, N., & Lau, P. 2014. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Li, J., Pike, R., & Haniffa, R. 2008. Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. *Accounting and Business Research.*, *38*.

Lina. 2013. Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset & Akuntansi*, *3*, 48–64.

Luqiana, L., Cahyaningsih, & Zultilisna, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Akrab Juara*, *3*, 220–232.

Munawir. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Owusu-ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets : Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, *30*. https://doi.org/10.2139/ssrn.215929

Poerwadaminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pujiatmi, & Ismawati, K. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, *VII*(1), 43–76.

Putra, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10*, 199–213.

Ross, S. A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, *8*, 23–40.

Saputra, M. R. 2016. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik. *Skripsi*. Universitas Lampung Bandar Lampung.

Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sipahutar, E. V. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Independensi, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, *4*, 3226–3240.

Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Utami, D., & Yennisa. 2017. Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, *1*(1), 31–38.

Valentina, I. B., & Gayatri. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, *Leverage* ,dan Umur Perusahaan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *22*, 572–594.

Viet, H. T., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. 2018. The Study of Factors Affecting the Timeliness of Financial Reports : The Experiments on Listed Companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, *8*, 294–307.

Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Dodd, J. L. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual Institusional Approach. Fifth Edition*. South-Western College Publishing.

Wulandari, G. H. 2018. Factors That Influence The Timeliness Of Publication Offinancial Statements On Banking In Indonesia. *Technobiz : International Journal Of Business*, *1*(1), 16–18.